

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang digunakan dengan tujuan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian merupakan suatu hal yang penting dan harus ada dalam sebuah penelitian.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Pajak (X), Pengalaman Usaha (X), dan Kesadaran Wajib Pajak (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas. Kemudian variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak (Y). Penelitian ini memiliki fokus kepada pengusaha bidang *fashion* dan makanan ringan di Kota Tasikmalaya yang mengoperasikan usahanya secara *online*. Serta usaha tersebut sudah berjalan minimal satu tahun, dan sudah pernah menyelesaikan minimal seribu orderan. Dengan demikian, besar kemungkinannya usaha tersebut sudah harus dikenai kewajiban perpajakan.

3.1.1 Gambaran Umum Usaha *Online*

Usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu dalam hal ini yaitu keuntungan (KBB). Tharob (2017) mengemukakan, bisnis *online* adalah suatu kegiatan bisnis yang berhubungan

dengan konsumen, manufaktur, penyedia jasa, dan pedagang perantara yang menggunakan jaringan komputer berupa internet. Dwimarta (2010) juga menyebutkan, usaha atau bisnis *online* yaitu sebuah kegiatan bisnis atau usaha yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dan perangkat komputer. Usaha *online* merupakan sebuah ide atau gagasan mengenai cara bertransaksi yang lebih mudah dan praktis dengan cara memanfaatkan teknologi internet. Bisnis *online* sangat erat kaitannya dengan *e-commerce*. Menurut Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor: SE-62/PJ/2013, *e-commerce* adalah transaksi barang atau jasa antara pelaku usaha dengan konsumen yang dilakukan melalui sistem elektronik. Pada dasarnya, *e-commerce* sama dengan transaksi perdagangan barang dan/atau jasa pada umumnya, yang membedakan hanyalah cara ataupun alat yang digunakan. Transaksi *e-commerce* banyak dilakukan dengan menggunakan alat atau perantara bank *transfer*, dompet digital, dan lain sebagainya. Sedangkan transaksi konvensional dilakukan dengan cara langsung, dalam artian dana pembayaran diterima dalam bentuk tunai.

3.1.2 Jenis-jenis Usaha *Online*

Usaha online atau *e-commerce* memiliki beberapa kategori atau jenis (Surat Edaran DJP Nomor SE-06/PJ/2015), diantaranya yaitu:

1. Online marketplace

Online marketplace adalah kegiatan menyediakan tempat usaha berupa Toko Internet di Mal Internet sebagai tempat *Merchant* menjual barang dan/atau jasa. Seperti; Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada, dan lain sebagainya.

2. *Classified ads*

Classified ads adalah kegiatan menyediakan tempat dan/atau waktu untuk memajang konten barang atau jasa bagi Pengiklan untuk memasang iklan yang ditujukan kepada Pengguna Iklan melalui situs yang disediakan oleh Penyelenggara *Classified Ads*. Contoh *classified ads* yaitu seperti Kaskus, dan OLX.

3. *Daily deals*

Daily deals adalah kegiatan penyediaan tempat kegiatan usaha berupa situs *Daily deals* sebagai tempat bagi *Merchant* untuk menjual barang dan/atau jasa kepada pembeli dengan menggunakan penawaran-penawaran atau *voucher* tertentu sebagai sarana pembayaran. Contoh *daily deals* diantaranya seperti LivingSocial, Groupon, dan LaKupon.

4. *Online retail*

Online retail adalah kegiatan menjual barang atau jasa yang dilakukan oleh penyelenggara *online retail* kepada pembeli di situs *online retail*. Situs *online retail* itu sendiri antara lain yaitu Sayurbox, Mothercare, Klik Indomaret, Alfagift, Lottemart *Online*, dll.

3.1.3 Pajak Usaha *Online*

Perlakuan pajak untuk usaha *online* atau transaksi *e-commerce* ini diatur dalam PMK Nomor 210/PMK.010/2018. Dalam peraturan tersebut, pedagang atau pelaku usaha *online* mempunyai kewajiban untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dibidang Pajak Penghasilan (PPh). Ketentuan pemungutan Pajak Penghasilan (PPh)

untuk pelaku usaha *online* atau yang melalui *e-commerce* disamakan dengan pengusaha konvensional, yaitu dikenai PPh Final dengan tarif sebesar 0,5 % dari penghasilan bruto yang tidak lebih dari 4,8 miliar. Kemudian dalam UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 dijelaskan bahwa untuk wajib pajak orang pribadi yang memiliki peredaran bruto tertentu tidak akan dikenai PPh atas bagian peredaran brutonya sampai dengan 500 juta dalam satu tahun pajak.

Selain itu, pedagang atau pelaku usaha *online* juga dikenai kewajiban untuk membayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan/atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), apabila pelaku usaha tersebut melakukan penyerahan BKP dan/atau JKP melalui *e-commerce*. Dimana pemungutan Pajak Pertambahan Nilai atas transaksi digital yaitu sebesar 11 % (sebelas persen) dari nilai transaksi penyerahan BKP dan/atau JKP. Peraturan tersebut mulai berlaku sejak 1 April 2022, dan tercantum dalam UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 Tahun 2021. Kemudian untuk Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), tarifnya berbeda-beda tergantung dengan jenis barangnya, dengan kata lain PPnBM memiliki tarif yang progresif. Tarif PPnBM paling rendah yaitu 10 % dan paling tinggi mencapai 200 % (UU No. 42 Tahun 2009).

Adapun selanjutnya, terkait pembayaran pajak bagi para pemilik usaha *online* yang menggunakan *marketplace* seperti *shopee* dan Tokopedia, ketentuannya yaitu biaya admin yang dibebankan kepada para pemilik usaha *online* sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Jadi, pemilik usaha *online* tersebut tidak perlu membayarkan PPN secara mandiri. Adapun untuk

pemilik usaha *online* yang dikenai PPh Final 0,5%, kewajiban perpajakannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun dipotong. Dikutip dari opini.kemenkeu.go.id, Manurung (2023) menjelaskan bahwa pemilik usaha *online* yang melakukan pembayaran secara mandiri dapat membuat kode *billing* dengan kode jenis pajak 411128 dan jenis setoran 420 (Final UMKM bayar sendiri). Sedangkan untuk yang dipotong atau dipungut dapat membuat kode *billing* dengan kode jenis pajak 411128 dan 423 (Final UMKM pemotongan atau pemungutan), kemudian pilih subjek NPWP lain/non NPWP dan masukan identitas wajib pajak pemilik usaha yang terpotong tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian adalah sebuah alat atau cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapat atau memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020). Metode kuantitatif digunakan karena objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Angka-angka tersebut merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan angket sebagai alat untuk memperoleh data, baik pada populasi besar maupun populasi kecil. Data yang dipelajari atau diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi yang ditentukan, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologi, maupun psikologis (Sugiyono, 2020).

Tujuan dari penelitian survei ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara lebih mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang mempunyai ciri khas dari kasus atau suatu kejadian yang bersifat umum. Survei dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada usaha-usaha *online* bidang *fashion* dan makanan ringan yang tersebar di Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variable, terdiri dari tiga variable independen dan satu variable dependen. Menurut Sugiyono (2019), mengungkapkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh penulis untuk diamati sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variable yang tidak terikat dengan variabel lainnya atau disebut juga variabel bebas, serta mempengaruhi variabel

dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu X_1 Pemahaman Pajak, X_2 Pengalaman Usaha, dan X_3 Kesadaran Wajib Pajak.

a. Pemahaman Pajak

Rahayu (2020) menyatakan, pemahaman pajak adalah kemampuan yang dimiliki setiap wajib pajak dalam menafsirkan, mendefinisikan, dan merumuskan mengenai peraturan perpajakan, serta kemampuan melihat konsekuensi atau dampak terkait potensi yang ditimbulkan dari pemahaman tersebut.

b. Pengalaman Usaha

Lestanti (2015) mengungkapkan, pengalaman ketika menjalankan suatu usaha merupakan alat untuk memprediksikan keberhasilan suatu usaha (*predictor*), terlebih apabila usaha baru yang dijalankan berkaitan dengan usaha lama atau usaha sebelumnya. Sudaresti (2014) menjelaskan mengenai pengalaman SDM, bahwa pengalaman SDM adalah tingkat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha yang dapat diukur dari lamanya masa berwirausaha itu sendiri, serta berdasarkan level pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

c. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah sikap seorang wajib pajak untuk mengetahui atau mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan dari kegiatan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak itu sendiri, baik wajib pajak badan maupun perorangan atau pribadi (Ritonga, 2011).

2. Variable dependen (variabel terikat)

Variable dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu Y_1 Kepatuhan Pajak. Kepatuhan Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak melengkapi setiap kewajiban perpajakannya dan mendapatkan atau melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan tepat sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku (Ilhamsyah *dkk.*, 2016).

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemahaman Pajak (X_1)	Menurut Rahayu (2020) Pemahaman Pajak adalah kemampuan menafsirkan, mendefinisikan, merumuskan, serta melihat konsekuensi terkait peraturan perpajakan.	- Pemahaman terkait ketentuan umum dan tata cara perpajakan; - Pemahaman terkait sistem perpajakan di Indonesia; - Pemahaman terkait fungsi perpajakan. - <i>Background</i> atau latar belakang pribadi; - Potensi bakat dan minat yang dimiliki; - Sikap dan kebutuhan; - Lamanya waktu atau masa kerja yang dilakukan; - Tingkat pengetahuan dan keterampilan analitis yang dimiliki; - Kemampuan serta keterampilan tekni yang dimiliki.	Interval
Pengalaman Usaha (X_2)	Menurut Sudaresti (2014) Pengalaman Usaha SDM adalah tingkat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, diukur dari lamanya masa berwirausaha serta level pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.	- Kesediaan dan kemauan dari wajib pajak untuk membayar serta melaporkan pajak; - Keteraturan dan kedisiplinan dari wajib pajak dalam membayar pajak. (Priambodo Yushita, 2017)	Interval
Kesadaran Wajib Pajak (X_3)	Menurut Ritonga (2011) Kesadaran Wajib Pajak adalah sikap seorang wajib pajak untuk mengetahui atau mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan dari kegiatan pembayaran pajak yang dilakukan, baik wajib pajak badan maupun pribadi.		Interval

Kepatuhan Pajak (Y)	<p>Menurut Ilhamsyah, dkk (2016) - Tepat waktu dalam melaporkan SPT; Kepatuhan Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak melengkapi setiap kewajiban perpajakannya dan mendapatkan atau melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan tepat sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku.</p> <p>- Tidak mempunyai tunggakan pajak kecuali dengan izin; - Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik dan memperoleh pendapat WTP tiga tahun berturut-turut; - Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dalam bidang perpajakan.</p>	Interval
---------------------	--	----------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung (Sugiyono, 2017). Data primer yang dimaksud disini adalah berupa hasil atau jawaban dari kuisioner yang telah disebar kepada responden. Kuisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang dan disiapkan oleh peneliti yang diberikan kepada responden, yang kemudian nantinya responden akan mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut (Sekaran, 2017). Responden yang dimaksud dalam hal ini yaitu pemilik usaha *online* bidang *fashion* dan makanan ringan di Kota Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu para pengusaha *online* yang bergerak dibidang *fashion* dan makanan ringan di Kota

Tasikmalaya, dimana jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Populasi yang jumlahnya tidak dapat diketahui secara pasti disebut dengan populasi tak terhingga. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2005), populasi tak terhingga adalah populasi yang sumber datanya tidak dapat ditentukan batasbatasnya secara kuantitatif.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2019) menyebutkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan. Terdapat dua metode dalam pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* atau pemilihan sampel secara tidak acak, dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2016). Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian yaitu:

1. Usaha bidang *fashion* dan makanan ringan;
2. Usaha beroperasi secara *online*;
3. Usaha beroperasi di Kota Tasikmalaya

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui besaran jumlahnya secara persis, maka dari itu penentuan sampel dilakukan dengan rumus Lemeshow (1997). Dimana rumus tersebut ditujukan khusus apabila dalam suatu penelitian tidak diketahui secara pasti jumlah populasinya. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Caniago dan Rustanto (2022),

Chandra dan Kesaulya (2022), dan Karimah (2023) yang mana juga menggunakan rumus Lemeshow (1997) dalam penentuan jumlah sampel minimalnya. Berikut rumus penentuan jumlah sampel minimal dengan rumus Lemeshow (1997):

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan (95%)

p = maksimal estimasi (0,5)

d = alpha (0,10) atau derajat kesalahan (10%)

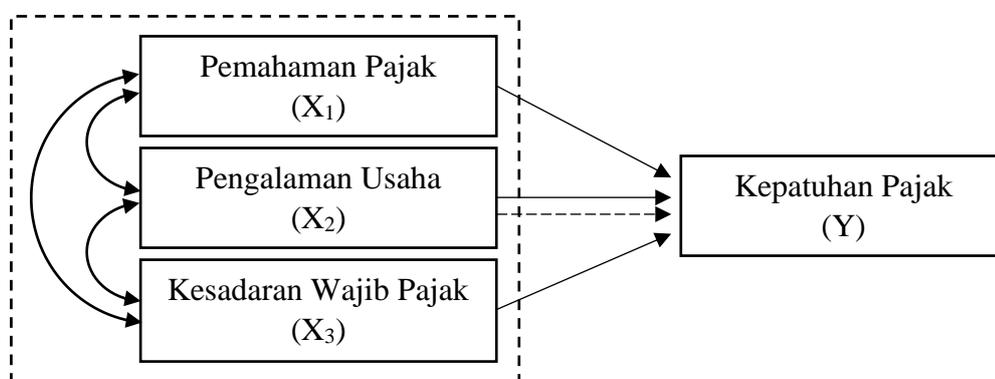
Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} \\ n &= 96,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 atau digenapkan menjadi 96. Dalam rangka untuk berjaga-jaga apabila terdapat data dari hasil penyebaran kuesioner yang tidak layak diteliti, maka peneliti menentukan sebanyak 110 responden untuk dilakukan penyebaran kuesioner.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas secara teoritis. Dalam hal ini hubungan antara variabel terikat (Y) yaitu Kepatuhan Pajak para pelaku usaha *online*, dengan variabel bebas (X) yaitu Pemahaman Pajak, Pengalaman Usaha, serta Kesadaran Wajib Pajak. Adapun model penelitian dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kuantitatif, dimana analisis pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dalam analisis (Sugiyono, 2014). Alat bantu yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu *software* IBM SPSS Statistik 25. Adapun untuk tahapan-tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian dengan teknik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum dari kondisi objek penelitian dalam bentuk tabel, grafik, histogram, dan sebagainya yang disajikan secara kuantitatif.

3.2.5.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tujuan digunakannya uji validitas yaitu untuk mengukur apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian telah valid atau tidak. Valid atau tidaknya kuisisioner dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, yaitu apakah pertanyaan yang ada mampu untuk menjawab sesuatu yang dapat dinilai oleh kuisisioner itu sendiri. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, dengan uji dua sisi dimana taraf signifikan 0,05 maka pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total pertanyaan, dengan kata lain kuisisioner dinyatakan tidak valid.
- b. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan uji dua sisi menggunakan taraf signifikan 0,05 maka pertanyaan dalam kuisisioner memiliki korelasi yang

signifikan terhadap skor total pertanyaan, dengan kata lain kuisioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019) mengungkapkan, reliabilitas adalah instrument yang apabila digunakan lebih dari satu kali untuk mengatur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas ini diujikan kepada item pernyataan yang telah valid. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah jika dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama, hasilnya akan tetap konsisten atau tidak.

Suatu kuisioner dianggap reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Alat analisis yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha*, dengan syarat sebagai berikut:

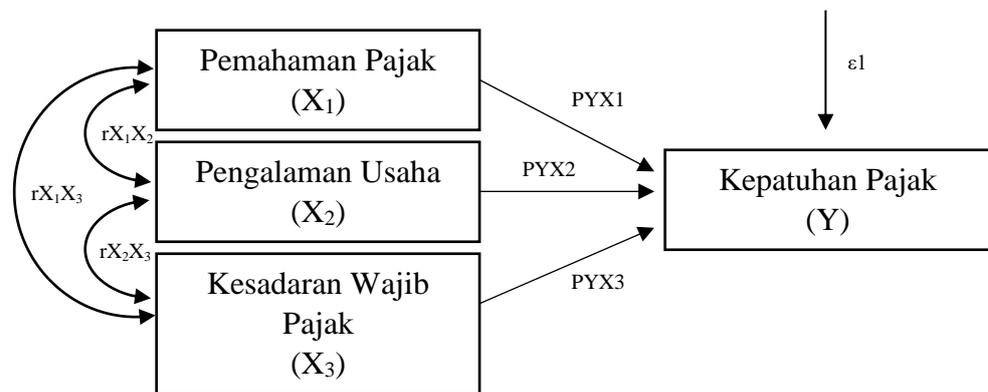
- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel dianggap tidak reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel dianggap reliabel.

3.2.5.3 Analisis Jalur & Rancangan Uji Hipotesis

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis Jalur adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung baik secara parsial ataupun simultan dibeberapa variabel penyebab terhadap variabel akibat (Muhidin dan Abdurrahman, 2007). Teknik

analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Membuat Diagram Jalur



Gambar 3.2 Diagram Jalur

Ket:

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

Y = Variabel dependen

ϵ_1 = Variabel residu/lain

—————> = Menggambarkan pengaruh variabel X terhadap Y

————<—> = Menggambarkan korelasi

2. Menghitung Korelasi antar Variabel

	X_1	X_2	X_3	X_i	Y
$R_1 =$	1	$r_{X_1X_2}$	$r_{X_1X_3}$	$r_{X_1X_i}$	r_{X_1Y}
		1	$r_{X_2X_3}$	$r_{X_2X_i}$	r_{X_2Y}
			1	$r_{X_3X_i}$	r_{X_3Y}
				1	r_{X_iY}

Gambar 3.3 Formula Matrik Korelasi

3. Matrik Korelasi antar Variabel Bebas

	X₁	X₂	X₃	X_i
R₁ =	1	$r_{X_1X_2}$	$r_{X_1X_3}$	$r_{X_1X_i}$
		1	$r_{X_2X_3}$	$r_{X_2X_i}$
			1	$r_{X_3X_i}$
				1

Gambar 3.4 Formula Matrik Korelasi antar Variabel Bebas

4. Menghitung Matrik Invers Korelasi antar Variabel Bebas

	X₁	X₂	X₃	X_i
R₁⁻¹ =	C_1	C_{12}	C_{13}	C_{1i}
		C_{22}	C_{23}	C_{2i}
			C_{33}	C_{3i}

Gambar 3.5 Formula Matrik Invers Korelasi antar Variabel Bebas

5. Menghitung Koefisien Jalur

PYX₁	=	C_1	C_{12}	C_{13}	C_{1i}	X	r_{YX_1}
PYX₂	=	C_{21}	C_{22}	C_{23}	C_{2i}	X	r_{YX_2}
PYX₃	=	C_{31}	C_{32}	C_{33}	C_{3i}		r_{YX_3}
PY	=	C_{i1}	C_{i2}	C_{i3}	C_{ii}		r_{YX_i}

Gambar 3.6 Formula Perhitungan Koefisien Jalur

6. Menghitung Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi multiple $R^2 Y X_1, \dots, X_k$ dengan formula sebagai berikut:

$$R^2 Y (X_1, X_2, X_3, X_i) = (PYX_1, PYX_2, PYX_3, PYX_i) \begin{vmatrix} rYX_1 \\ rYX_2 \\ rYX_3 \\ rYX_i \end{vmatrix}$$

7. Menghitung Koefisien Pengaruh Variabel Lain

Variabel lain yang dimaksud disini ialah PY_ϵ dengan rumus sebagai berikut:

$$PY_\epsilon = \sqrt{1 - R^2 Y (X_1, X_2, \dots, X_k)}$$

8. Uji Signifikansi secara Partial (Uji T)

Pada dasarnya, uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas (independen) secara individu terhadap variabel dependen.

$$t_i = \frac{PYX_i}{\frac{\sqrt{1 - R^2 Y (X_1, X_2)} C_{ii}}{n - k - 1}} ; i=1,2$$

Ket:

k = jumlah variabel

n = jumlah data

Langkah pengujian hipotesis ini, yaitu:

a. Perumusan Hipotesis Operasional

$H_{01} : PYX_1 = 0$: Pemahaman Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak

$H_{a1} : PYX_1 \neq 0$: Pemahaman Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak

$H_{02} : PYX_2 = 0$: Pengalaman Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak

$H_{a2} : PYX_2 \neq 0$: Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak

$H_{03} : PYX_3 = 0$: Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak

$H_{a3} : PYX_3 \neq 0$: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak

b. Penentuan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 artinya hasil kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini memiliki tingkat probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

c. Kaidah Keputusan Uji T

1) Apabila $-t$ hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- 2) Apabila $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis dengan beberapa tahapan diatas yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini berkaitan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

9. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan atau disebut juga uji ketepatan model penelitian. Rumus pengujian ini yaitu:

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2 Y(X_1 X_2)}{k(1 - R^2 Y(X_1 X_2))}$$

Ket:

k = jumlah variabel

n = jumlah data

Langkah dalam pengujian secara simultan ini, yaitu:

a. Perumusan Hipotesis Operasional

$H_0: PYX_1 = PYX_2 = PYX_3 = 0$ Pemahaman Pajak, Pengalaman Usaha, dan Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$ Pemahaman Pajak, Pengalaman Usaha, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak.

b. Penentuan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 artinya hasil kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini memiliki tingkat probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

c. Kaidah Keputusan Uji F

- 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis dengan beberapa tahapan diatas yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini berkaitan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

10. Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan dengan formula sebagai berikut:

1) Pengaruh X_1 terhadap Y

$$X_1 \text{ langsung} = PYX_1.PYX_1$$

$$X_1 \text{ melalui } X_2 = PYX_1.r_{X_1X_2}.PYX_2$$

$$X_1 \text{ melalui } X_3 = PYX_1.r_{X_1X_3}.PYX_3$$

2) Pengaruh X_2 terhadap Y

$$X_2 \text{ langsung} = PYX_2.PYX_2$$

$$X_2 \text{ melalui } X_1 = PYX_2.r_{X_1X_2}.PYX_1$$

$$X_2 \text{ melalui } X_3 = PYX_2.r_{X_2X_3}.PYX_3$$

3) Pengaruh X_3 terhadap Y

$$X_3 \text{ langsung} = PYX_3.PYX_3$$

$$X_3 \text{ melalui } X_1 = PYX_3.r_{X_1X_3}.PYX_1$$

$$X_3 \text{ melalui } X_2 = PYX_3.r_{X_2X_3}.PYX_2$$